

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analgetik

Menurut Tjay (2017), analgetik adalah zat-zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Selain itu analgetik adalah senyawa yang dapat menekan fungsi SSP (sistem saraf pusat) secara selektif dan digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran . Sistem kerja dari analgetik dari analgetik dengan meningkatkan nilai ambang rasa sakit (Azizah, 2022).

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam beberapa jenis. Biasanya, analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter. Penggunaan obat analgetik yang dijual menggunakan resep jika tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Febrianti, 2021).

2.1.2 Pengertian NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*)

Anti inflamasi non steroid atau *nonsteroidal anti-inflammatory drugs* merupakan obat yang digunakan untuk mengurangi peradangan yang bekerja dengan cara mempengaruhi hormon pemicu peradangan yaitu hormon prostaglandin. Memiliki efek yang lebih baik dari golongan lain sehingga selain menjadi analgetik juga memiliki efek

antiinflamasi (Dewani dkk., 2021). Enzim *siklooksigenase* (COX) adalah suatu enzim yang mengkatalis sintesis prostaglandin dari asam arakhidonat. Obat anti inflamasi non steroid memblokir aksi dari enzim COX yang menurunkan produksi mediator prostaglandin, dimana menghasilkan kedua efek yakni baik yang positif yaitu analgesik dan anti inflamasi maupun yang negatif yaitu ulkus lambung, penurunan perfusi renal dan pendarahan (Febrianti, 2021).

2.1.3 Golongan Obat Analgetik

Analgetik terbagi atas dua golongan, yaitu analgesik opioid dan analgetik non opioid / NSAID (*Nonsteroidal anti-inflammatory Drugs*). Golongan opioid bisa menghambat nyeri lebih kuat dibandingkan dengan NSAID dengan mengaktifkan reseptor μ yang tersebar diberbagai tempat dalam otak, sehingga sinyal nosiseptif dihambat secara sentral sedangkan NSAID bekerja di perifer yang secara spesifik menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang merupakan enzim penting dalam jalur asam arakidonat untuk menghasilkan prostaglandin (Ramadani dkk., 2016).

2.1.4 Golongan Anti-Inflamasi non steroid (NSAID)

Obat anti-inflamasi non steroid (NSAID) merupakan obat yang dapat digunakan untuk mengurangi peradangan. Sehingga dapat mengurangi nyeri yang disebabkan oleh peradangan seperti rematik tulang maupun rematik sendi, NSAID juga dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang, efek analgetiknya

muncul dengan cepat. Pada saat sekarang sudah lebih dari 20 macam tipe NSAID yang berbeda. NSAID sebaiknya tidak digunakan berlebihan karena dapat menimbulkan efek samping berupa nyeri lambung hingga pendarahan pada lambung. Contoh obat analgetik NSAID ini adalah Ibuprofen, Aspirin, Asam Mefenamat, Diklofenak, Ketorolak, Ketoprofen, Meloxicam, Dexketoprofen dan lain-lain (Azizah, 2022).

2.1.5 Golongan Analgesik Narkotik atau Opioid

Analgetik opioid merupakan golongan obat analgetik yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau narkotik. Opioid disebut juga analgetik sentral karena kerjanya yang mempengaruhi sistem saraf pusat. Golongan obat ini umumnya digunakan untuk meredakan atau bahkan menghilangkan rasa nyeri yang sifatnya sedang hingga berat seperti pada keadaan fraktur dan kanker. Beberapa efek samping dari mengkonsumsi opioid adalah mual, muntah, konstipasi, mengantuk, pusing, penurunan konsentrasi, dan penurunan kemampuan bernafas. Beberapa macam obat opioid yang sering digunakan yaitu Kodein, Tramadol, Morfin, Metadon, Fentanil. Opioid menimbulkan efek samping yang lebih banyak dibandingkan analgetik non opioid bahkan bisa menyebabkan kecanduan sehingga obat-obatan jenis ini tidak dijual bebas dan hanya tersedia melalui peresepan dan pengawasan ketat oleh dokter.

2.1.6 Kegunaan Analgetik dan NSAID

Khasiat analgetik dan NSAID adalah sebagai antinyeri sekaligus anti peradangan. Obat ini bisa digunakan untuk meredakan nyeri akibat radang sendi, cedera, sakit gigi, sakit kepala, atau nyeri haid, sekaligus mengatasi demam. Efek samping obat analgetik berdasarkan jenis obat Pereda nyeri dibagi menjadi banyak kategori. Beberapa diantaranya dapat dengan mudah diperoleh di apotek, bahkan tanpa resep dokter. Namun, ada pula yang wajib menyertakan resep dokter.

2.1.7 Nyeri

Menurut Ardinata, Nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri sering diasosiasikan dengan kerusakan jaringan, akan tetapi nyeri dapat saja timbul tanpa adanya kerusakan, dimana nyeri timbul tanpa berhubungan dengan sumber yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan mekanismenya, nyeri melibatkan persepsi dan respon terhadap nyeri tersebut. Persepsi merupakan proses yang subjektif, dimana tidak hanya berkaitan dengan proses fisiologis atau anatomi saja, tetapi juga meliputi kognisi dan memori (Ramadani dkk., 2016).

2.2 Apotek

2.2.1 Definisi Apotek

Pengertian Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Definisi Apotek berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pekerjaan kefarmasian meliputi pengadaan obat, penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan obat, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi. Bukan hanya menjalankan pekerjaan kefarmasian saja tetapi tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan (Menteri Kesehatan RI, 2017).

2.2.2 Tugas dan Fungsi Apotek

- a. Tempat pengabdian seorang apoteker yang telah menganggapnya sebagai jabatan apoteker.
- b. Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan farmasi
- c. Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan baku obat, obat tradisional dan kosmetika.

- d. Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi pengamanan pengadaan dan penyimpanan serta pendistribusian atau pengiriman obat, pengelolaan obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional.
- e. Sarana penyaluran pebekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata (Pemerintah Indonesia, 2009).

2.3 Apotek Nulung Farma

2.3.1 Sejarah Apotek Nulung Farma

Apotek Nulung Farma, Nulung yang berarti menolong bermakna ingin menolong orang yang membutuhkan obat. Apotek Nulung Farma di dirikan tanggal 9 Januari 2020 dan beralamat di Jl. Purwa Suradadi No. 04 RT.01 / RW.04 Kertasari. Apotek Nulung Farma di dirikan dan di kembangkan oleh Bapak apt. Nurul Fakhmi,S.Farm selaku apoteker dan pemilik sarana apotek. Alasan beliau memilih membangun apotek di desa Kertasari adalah karena tempatnya yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga. Kebetulan pada saat itu di area tersebut belum terdapat apotek. Itu sebabnya beliau mendirikan Apotek Nulung Farma di desa Kertasari.

2.3.2 Visi dan Misi Apotek Nulung Farma

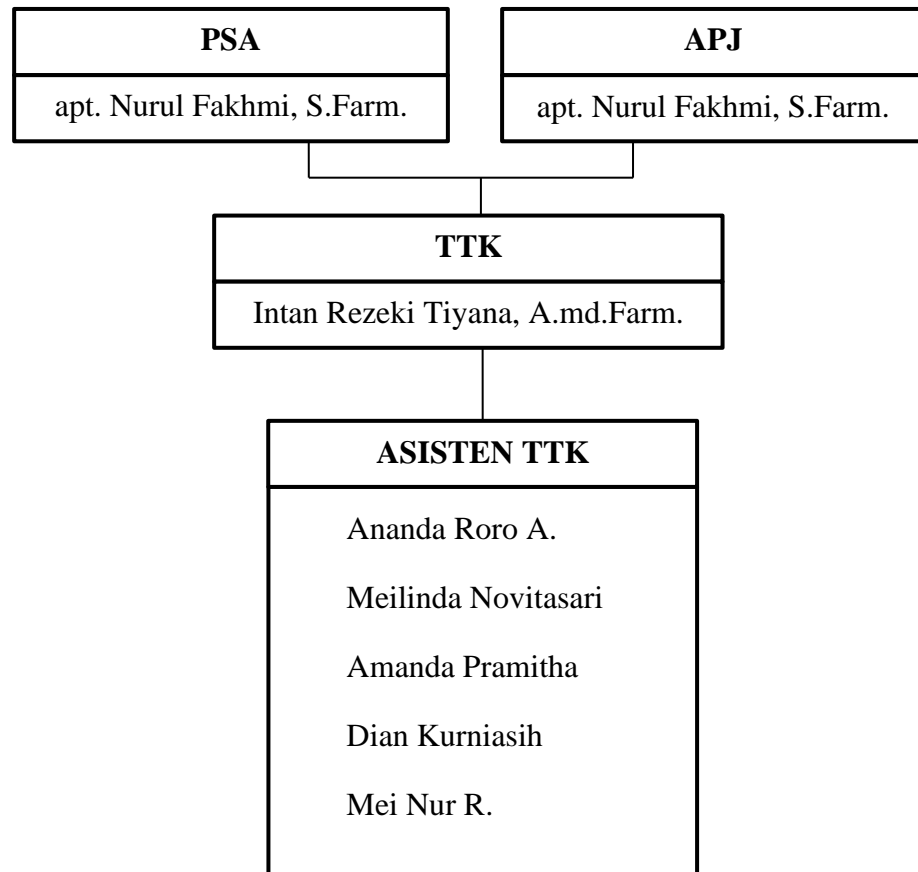
1. Visi Nulung Farma Apotek

Menjadi Apotek pilihan utama bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui penerapan pelayanan kefarmasian yang berkualitas, islami dan terpercaya serta menguntungkan bagi konsumen dengan membentuk identitas sebagai Apotek yang melayani dengan sepenuh hati.

2. Misi Nulung Farma Apotek

- a. Memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan pada masyarakat.
- b. Menyediakan obat, alat kesehatan dan pembekalan farmasi lainnya yang bermutu, berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.
- c. Melaksanakan pelayanan kefarmasian yang tepat, cepat dan informatif dengan menerapkan konsep “mengutamakan konsumen” secara profesional.
- d. Mengevaluasi kinerja di apotek secara rutin dan menyeluruh serta senantiasa melakukan perbaikan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja apotek dan pemilik modal.

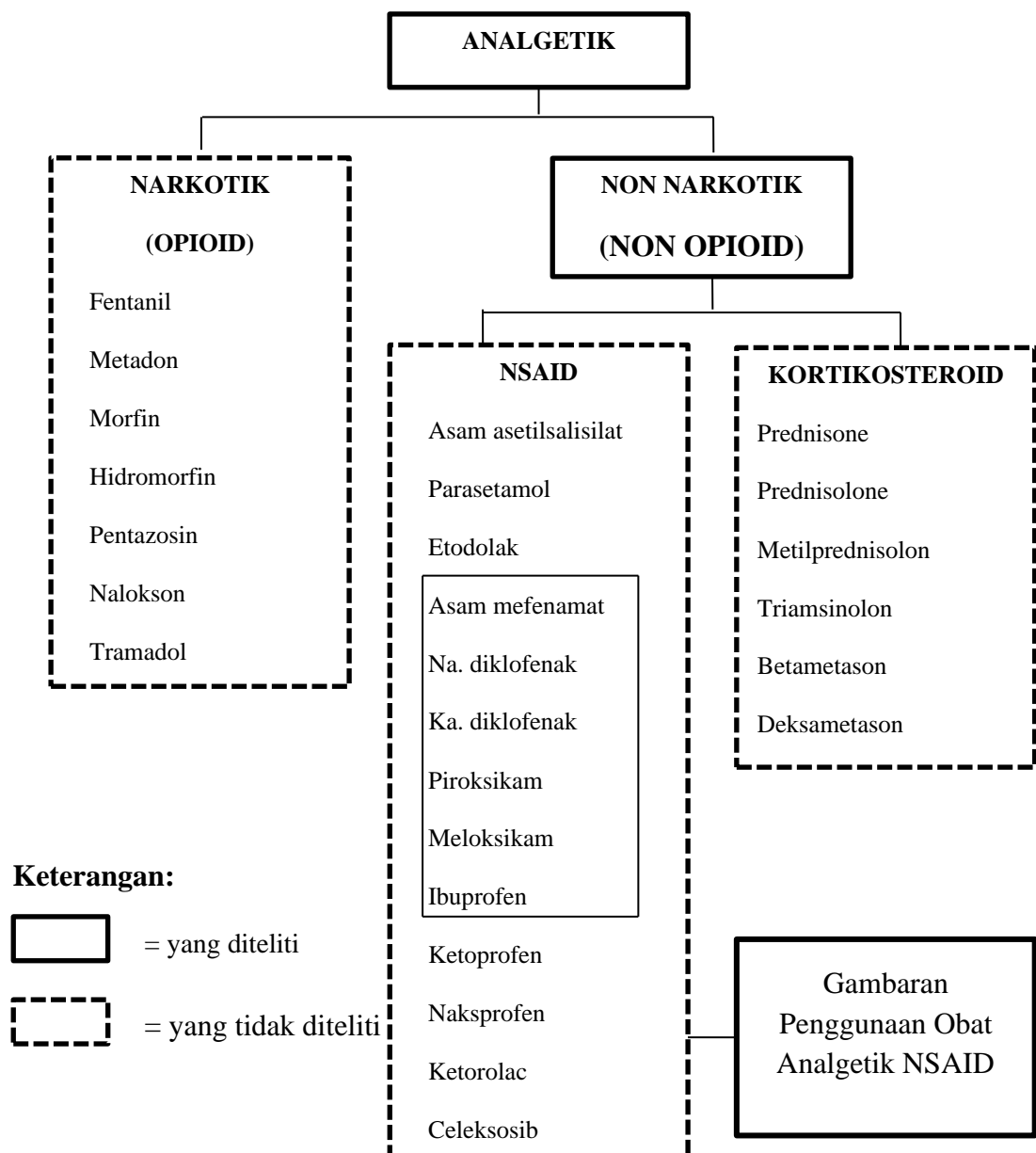
2.3.3 Struktur Organisasi Apotek Nulung Farma



Gambar 2. 1 Stuktur Organisasi Apotek

2.4 Kerangka Teori

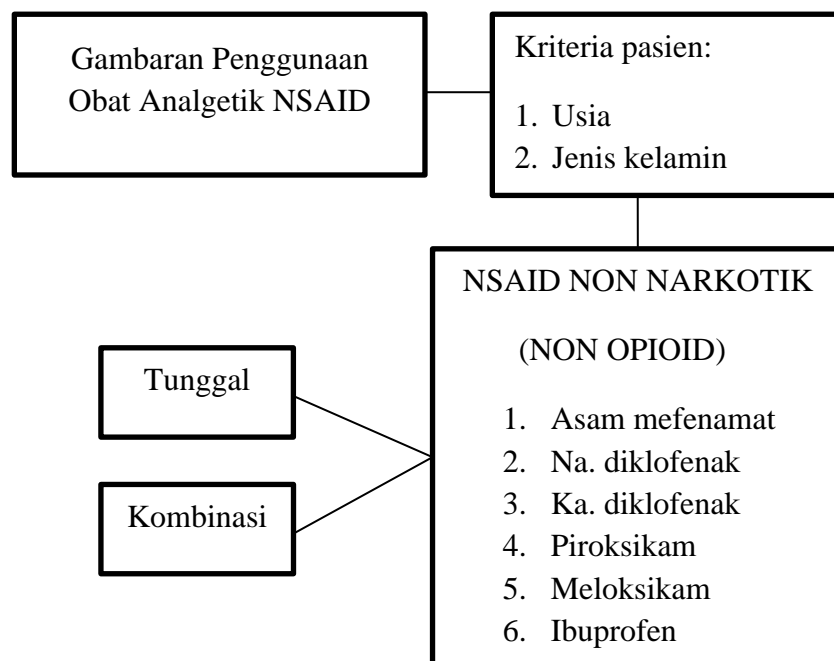
Kerangka teori adalah identifikasi teori yang memberikan dasar pemikiran dilakukannya penelitian, atau dengan kata lain uraian tentang kerangka atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Untuk memandu penelitian, seseorang dapat menggunakan kerangka konsep yang didirikan dari teori atau kerangka pikir, atau hasil studi sebelumnya. Kerangka konsep mencakup uraian tentang hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian (Eka, 2019).



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep